

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Reformasi gereja yang terjadi pada abad ke-16 adalah salah satu tahap penting dalam sejarah liturgi. Para reformator tidak hanya mengguncangkan tata gereja. Mereka juga memperbaharui praktik liturgi.³ Sehingga membawa pengaruh besar bagi kehidupan gereja masa kini. Seiring perkembangan zaman hingga kini mencapai abad ke-20, buah dari reformasi membawa pembaharuan hingga dalam ritus beribadah. Ritus ibadah yang dimaksud yaitu liturgi.

Bagi gereja-gereja Protestan oikumenis, pembaharuan liturgi sejalan dengan gerakan oikumenis. Puncak pembaharuan adalah dengan munculnya liturgi lima pada tahun 1982 di Peru melalui konferensi komisi Iman dan Tata Gereja (Faith and Order) dari Dewan Gereja-gereja sedunia (DGD). Dan secara umum, terjadi pula dengan penerbitan revisi buku-buku liturgi di gereja.⁴

Secara umum, liturgi dapat di pahami sebagai tata cara atau panduan dalam proses ibadah. Meskipun dalam Alkitab kita tidak menemukan

³ Rasid rachman, *Pembimbing ke dalam sejarah liturgi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2019), halm. 135.

⁴ Ibid. *Pembimbing ke dalam sejarah liturgi*, hal. 192.

ketentuan tata ibadah yang harus dilakukan oleh gereja, tetapi secara tersirat dijelaskan dalam Kisah Para Rasul 4:32-35⁵, bahwa pada awal kekristenan, bapak-bapak gereja telah memakai suatu pola dalam beribadah. Meski demikian, hal tersebut bukan berarti dalam beribadah diharuskan mengikuti pola-pola itu, melainkan dipahami bahwa liturgi adalah bagian dari ibadah itu sendiri.

Liturgi awal berjalan tanpa terikat pada buku-buku liturgi, tata liturgi (baku), formula liturgis, dan aturan-aturan liturgis lain. Bahkan, nama unsur-unsur liturgi baru muncul dalam perjalanan sejarah kemudian. Akan tetapi, di dalam liturgi yang hidup itu terkandung berbagai cara dan kreativitas rohani yang kaya.⁶

Seiring perkembangan zaman, makna liturgi mengalami perubahan dan lebih di identikkan dengan peribadahan agama kristen, mencakup seluruh tata ibadah yang dilakukan, baik di dalam maupun di luar gereja. Unsur-unsur yang terdapat dalam liturgi berperan sebagai pemandu jalannya proses peribadahan. Sehingga ibadah yang dilakukan teratur dan setiap pribadi merasakan perjumpaan dengan Allah. Maka dari itu tentunya ada tahapan-tahapan mulai dari pembukaan sebagai gambaran bahwa kita sedang memasuki hadirat-Nya sampai dengan berkat yang menggambarkan kita

⁵ Ibid. *pembimbing ke dalam sejarah liturgi*, hal. 17.

⁶ Ibid. *Pembimbing ke dalam sejarah liturgi*, hal. 17.

memperoleh berkat sebelum keluar dari hadirat-Nya. Sehingga ketika kita kembali kedalam kehidupan berkat-Nya melingkupi kita.

Gereja Toraja Mamasa jemaat Tobadak 1, klasis Tobadak Raya, salah satu anggota PGI (Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia), pada prakteknya peribadahnya sepenuhnya berdasarkan kebijakan dan keputusan dari sinode agar menggunakan pola liturgi yang seragam. Minggu pertama (nuansa klasik) menggunakan nyanyian: Mazmur dan Rohani. Minggu kedua (nuansa oikumenis) menggunakan nyanyian: Mazmur dan Kidung Jemaat. Minggu ketiga (nuansa lokal) menggunakan nyanyian: Nyanyikanlah Kidung Baru dan Pelengkap Kidung Jemaat. Minggu keempat (nuansa kontemporer) menggunakan nyanyian: Nyanyian kontemporer dan Pelengkap Kidung Jemaat.⁷ Liturgi seragam dari sinode, sebagai pedoman dalam mempersiapkan tata ibadah hari minggu maupun tata ibadah rumah tangga. Namun, tidak menutup kemungkinan para pelayan gereja bisa mengganti setiap kata-kata yang ada dalam akta liturgi yang dikeluarkan oleh BPMS-GTM dengan makna yang sama, sesuai dengan petunjuk yang ada dalam buku liturgi. Tetapi pada prakteknya, dengan adanya kebijakan tersebut, liturgi seragam justru membawa pengaruh keterikatan pada teks bagi pelayan gereja dalam menjalankan pelayanannya. Sehingga dengan begitu pelayan gereja hanya menggunakan setiap kata-kata yang ada di akta liturgi dan tidak mau

⁷ BPMS-GTM, *Liturgi GTM hari Minggu/Raya, Rumah Tangga dan Kedukaan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2016), hal. 9,19,32,46, 64.

menggantinya dengan kata-kata yang lain dengan makna yang sama. Padahal setiap kata-kata yang ada di liturgi mulai dari liturgi I-IV dan bahkan ibadah rumah tangga boleh di ganti (maknanya tetap sama).

Maka dari itu dilakukan penelitian apakah pelayan gereja memahami isi dari akta liturgi sudah paten dan tidak bisa lagi diganti dengan kata-kata lain yang mempunyai makna yang sama.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman pelayan gereja tentang akta liturgi di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Tobadak 1 Klasis Tobadak Raya.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui bagaimana pemahaman pelayan gereja tentang akta liturgi di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Tobadak 1 Klasis Tobadak Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi Mahasiswa IAKN Toraja dalam mata kuliah liturgika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti khususnya dalam hal tentang liturgi.

b. Bagi Pelayan Gereja

Penelitian ini diharapkan bagi pelayan gereja tentang akta-akta dalam liturgi sekaligus membangun kreatifitas para pelayan gereja.

E. Sistematika Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan Masalah yang telah dipaparkan diatas, maka karya tulis ini akan diuraikan dan dijelaskan secara detail dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang menjadi dasar serta mendukung dalam proses penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah di peroleh.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.